

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian sekarang ini diarahkan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan guna meningkatkan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta memperluas pasar dalam negeri maupun luar negeri melalui sistem pertanian yang maju, efisiensi dan tangguh. Kondisi tersebut ternyata mampu meningkatkan produksi dan produktivitas hasil pertanian.

Mengantisipasi perubahan internasional maupun nasional tersebut, Kementerian Pertanian telah merumuskan dan menyesuaikan visi pembangunan pertanian sebagai pertanian modern yang berbudaya industri dan berbasis pedesaan. Salah satu sektor pertanian yang penting adalah subsektor pertanian tanaman pangan.

Di Indonesia sendiri jagung merupakan bahan makanan penting sumber karbohidrat kedua setelah beras. Jagung sebagai bahan makanan pengganti beras, menyebar diberbagai Provinsi di Indonesia sehingga mudah dijumpai di sentra-sentra produksi jagung. Adisarwanto dan Yustina (2000), menyatakan bahwa sentra produksi jagung di Indonesia terdapat di Jawa (65%) dan sisanya tersebar di Lampung, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara.

Pada umumnya perkembangan produksi dan kebutuhan jagung di Indonesia bersifat fluktuatif. Fluktuasi produksi jagung sangat dipengaruhi oleh luas panen, sehingga dapat menyebabkan tingkat pendapat petani dan mempengaruhi sistem pasar dibidang pertanian yang sering tidak berpihak pada petani.

Provinsi Gorontalo berhasil mengembangkan produksi jagung dengan baik, hal ini tidak terlepas dari potensi Gorontalo yang mempunyai lahan pertanian seluas kurang lebih 12 ribu km² yang sebagian besar terdiri lahan kering. Menurut data BPS Provinsi Gorontalo

(2011), saat ini Gorontalo terdapat lahan kering seluas 126 ribu ha lebih sementara lahan basah (sawah) hanya seluas 2,8 ribu ha. Beberapa pertimbangan yang menjadi dasar pemilihan pengembangan jagung di Gorontalo antara lain tersedianya lahan yang sangat luas yang cocok untuk pengembangan tanaman jagung.

Pertimbangan lain yang menjadi dasar pemilihan pengembangan jagung di Gorontalo antara lain; a) Iklim Gorontalo yang cocok untuk pemudidayaan tanaman jagung. b) Air tanah di lahan datar cukup dangkal, dengan kedalaman berkisar antara 3-8 meter, namun dengan banyaknya rekomendasi berbagai benih hibrida yang beredar dikalangan petani sering menimbulkan fenomena gagal panen yang tentunya sangat merugikan pihak petani. Hal ini diperparah dengan tingkat pendidikan petani Gorontalo yang rendah sehingga sering menjadi sasaran empuk promosi distributor benih jagung hibrida.

Dibandingkan dengan Jagung Varietas Bisi 2 yang memang telah populer dan dikenal luas oleh para Petani Gorontalo. Jagung Varietas Bima 2 walaupun telah diliris sejak tahun 2007, Jagung Varietas Bima 2 belum lama dikenal oleh Petani Gorontalo. Tercatat di Badan Pusat Informasi Jagung Provinsi Gorontalo sendiri, Jagung Varietas Bima 2 baru diujicobakan pada tahun 2009 di lahan percontohan BPIJ Gorontalo, sedangkan ditingkatan Petani Gorontalo meski telah di rilis sejak tahun 2010 Jagung Varietas Bima 2 kurang diminati. Umumnya Petani Gorontalo cenderung lebih memilih menggunakan Jagung Varietas Bisi 2 (BPIJ Provinsi Gorontalo, 2013).

Menurut Adnan *et al*, (2010) penggunaan Jagung Varietas Bima 2 akan jauh lebih menguntungkan para petani dibandingkan jika menggunakan Jagung Varietas Bisi 2, karena selain tahan rebah, dengan potensi hasil mencapai 11 ton/ha jauh lebih unggul dibandingkan jagung bisi 2 yang potensi hasilnya hanya mencapai 10 ton/ha.

Mengingat pengamatan mengenai pertumbuhan Jagung hibrida Varietas Bima 2 dan Jagung Varietas Bisi 2 di Gorontalo belum pernah dilakukan maka penulis tertarik untuk

mengkaji Pertumbuhan Jagung Hibrida Varietas Bima 2 dan Jagung Varietas Bisi 2 Pada Fase Vegetatif di Provinsi Gorontalo.

2.1 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana pertumbuhan Jagung Varietas Bima 2 dan Jagung Varietas Bisi 2 pada fase vegetatif ?

2.2 Tujuan

Tujuan dari Kajian ini yaitu untuk mengetahui pertumbuhan jagung varietas Bima 2 dan jagung Bisi 2 pada fase vegetatif.

2.3 Manfaat

Manfaat dari kajian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi kepada Petani tentang pertumbuhan tanaman jagung varietas Bima 2 dan varietas Bisi 2 pada fase vegetatif.
2. Menambah pengetahuan Mahasiswa, tentang pertumbuhan tanaman jagung varietas Bima 2 dan varietas Bisi 2 pada fase vegetatif.
3. Sebagai bahan masukan bagi Dinas terkait di Provinsi Gorontalo dalam penentuan kebijakan, khususnya penentuan alternative budidaya tanaman Jagung di Gorontalo.